

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Berikut penjelasannya:

### **A. Latar Belakang masalah**

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan sebagai entitas ekonomi biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini juga bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Karena tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* dalam Wiyono dan Kusuma (2017: 81) adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Karena memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar satu ( $>1$ ), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang investor untuk membeli saham perusahaan (Ang, 2002).

Laporan keuangan adalah laporan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan bagi pemakai laporan keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dalam IAI, 2017: KDPLK, Paragraf 14, laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kusumawati et al, 2018).

Banyak perusahaan kini mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam menjalankan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sehingga

perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja (*shareholder*) tetapi juga bertanggung jawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*). Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial semakin tinggi dan tidak terkendali, karena itu muncul kesadaran perusahaan untuk mengurangi dampak negatif itu.

CSR (*Corporate social responsibility*) merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pelaksanaan program CSR (*Corporate social responsibility*) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur oleh hukum. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR (*Corporate social responsibility*).

Menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal.

Perusahaan yang memiliki total aset yang dengan jumlah yang besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin besar ukuran perusahaan maka kewajiban perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Jadi perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial dibanding perusahaan kecil.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, sering terjadi *agency conflict*, yakni konflik perbedaan antara pemegang saham dan manajer. Manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadinya sendiri, misalnya untuk memperoleh bonus setinggi mungkin (Warsono *et al.*, 2009 : 10-11). Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckeling, 1976).

Adanya kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena manajer akan lebih berhati-hati pada keputusan-keputusan yang diambilnya karena mereka juga ikut merasakan dampaknya. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang

dimiliki manajer dan direksi dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Leland dan Pyle (1977) berpendapat bahwa insider berkeinginan untuk menginvestasikan modalnya kedalam proyek mereka yang berkualitas, dan hal ini dapat mengindikasikan bahwa ekuitas yang dipegang oleh *insider* dapat bertindak sebagai signal nilai perusahaan (Rustandi dan Jimmi, 2008).

Penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya. Jadi semakin besar kepemilikan manajer didalam perusahaan, maka manajer akan semakin banyak melaksanakan dan mengungkapkan informasi social dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Fama dan Jensen, 1993). Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, akan dipandang lebih baik karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibandingkan perusahaan memiliki susunan dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan.

Penggunaan dewan komisaris sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jadi jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial, semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al (2016) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi” menyatakan bahwa CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan *Corporate Sosial Responsibility* pada nilai perusahaan dan dewan komisaris mampu memperlemah hubungan *Corporate Sosial Responsibility* pada nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan menganalisis kembali hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating selain ukuran perusahaan dan dewan komisaris. Oleh karena itu, peneliti ini akan meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel**

**Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris dapat memoderasi hubungan antara *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

3. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.
4. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel moderating.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel moderating.



#### 4. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **E. Sistematika Penulisan**

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, dan metode penelitian, sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan.